SKRIPSI

FENOMENA *TOXIC RELATIONSHIP* MAHASISWA KABUPATEN NATUNA DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Disusun Oleh:

Leony Ayudia

E1041211084

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

FENOMENA *TOXIC RELATIONSHIP* MAHASISWA KABUPATEN NATUNA DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Jurusan Sosiologi

Oleh:

LEONY AYUDIA

E1041211084

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

FENOMENA *TOXIC RELATIONSHIP* MAHASISWA KABUPATEN NATUNA DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Tanggungg Jawab Yuridis Pada:

Leony Ayudia

NIM. E1041211084

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si
NIP. 196110251988031002 Tanggal:

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum
NIP. 196108081987031006 Tanggal:

LEMBAR PENGESAHAN

FENOMENA *TOXIC RELATIONSHIP* MAHASISWA KABUPATEN NATUNA DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Oleh

Leony Ayudia

NIM. E1041211084

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Senin. 19 Mei 2025

Waktu : 10.00 WIB

Ruangan : Ruang Seminar II

TIM PENGUJI

Ketua	**Serketaris**
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum
NIP. 196110251988031002	NIP. 196108081987031006
Penguji Pertama	**Peenguji Pendamping**
Drs. Adi Suryadi, M.Si	Desca Thea Purnama, S.Sos, M.Sos
NIP. 196011191988101001	NIP. 199212072019032021

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si

NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Leony Ayudia (e1041211084): Fenomena Toxic Relationship Mahasiswa Kabupaten Natuna di Universitas Tanjungpura Pontianak. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. 2025

Penelitian ini mengeksplorasi fenomena *toxic relationship* pada kalangan mahasiswa Kabupaten Natuna, Khususnya di Universitas Tanjungpura. Melalui survei yang telah dilakukan, terdapat 57 mahasiswa berusia 19-22 tahun. Seperti di Indonesia sendiri pada tahun 2024 ini, menunjukkan bahwa fenomena *toxic relationship* semakin mengkhawatirkan, dengan 64,3% responden pada survei yang dilakukan oleh Jakpat (Jajak Pendapat) mereka yang mengaku pernah mengalami hubungan yang toxic dengan pasangan mereka. Selain itu, 1.151 kasus kekerasan yang terjadi dalam konteks hubungan pacaran telah dilaporkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak korban merasa terjebak dalam hubungan yang tidak sehat, sering kali menganggap tindakan pelaku sebagai ungkapan cinta, meskipun berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Dampak sosial dari hubungan *toxic* ini mencakup isolasi sosial dan perubahan dalam kepercayaan diri, di mana beberapa korban mengalami peningkatan kesadaran diri, sementara yang lain merasa tidak percaya diri akibat pengalaman negatif yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak hubungan *toxic* dan pentingnya dukungan sosial bagi korban.

Kata Kunci: **Toxic Relationship, Mahasiswa Kabupaten Natuna, Perubahan Sosial, Universitas Tanjungpura.**

ABSTRACT

Leony Ayudia (e1041211084): The Phenomenon of Toxic Relationships of Natuna Regency Students at Tanjungpura University, Pontianak. *Thesis. Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak. 2025*

This study explores the phenomenon of toxic relationships among students in Natuna Regency, especially at Tanjungpura University. Through a survey that has been conducted, there are 57 students aged 19-22 years. As in Indonesia itself in 2024, it shows that the phenomenon of toxic relationships is increasingly worrying, with 64.3% of respondents in a survey conducted by Jakpat (Jajak Pendapat) admitting to having experienced toxic relationships with their partners. In addition, 1,151 cases of violence that occurred in the context of dating relationships have been reported. This study shows that many victims feel trapped in unhealthy relationships, often considering the perpetrator's actions as an expression of love, even though they have a negative impact on their mental and physical health. The social impacts of toxic relationships include social isolation and changes in self-confidence, with some victims experiencing increased self-awareness, while others feel insecure due to negative experiences. This study aims to raise awareness of the impacts of toxic relationships and the importance of social support for victims.

Keywords: Toxic Relationship, Natuna Regency Students, Social Change, Tanjungpura University.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Fenomena *Toxic Relationship* Mahasiswa Kabupaten Natuna di Universitas Tanjungpura Pontianak, membahas tentang fenomena *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa Kabupaten Natuna yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini dilakukan mengingat maraknya kasus *toxic relationship*, khususnya dalam hubungan pacaran di kalangan remaja dan mahasiswa. Penulis tertarik untuk meneliti dampak sosial dan psikologis yang dirasakan oleh para korban, serta perubahan perilaku sosial yang muncul akibat pengalaman tersebut. Fokus penelitian ini sangat spesifik pada mahasiswa asal Natuna yang berkuliah di Universitas Tanjungpura, dengan tujuan mendeskripsikan fenomena dan menganalisis dampaknya dalam konteks sosial dan psikologis.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa *toxic relationship* tidak hanya menimbulkan dampak negatif secara psikologis tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial korban dalam lingkungan sekitar. Hubungan yang tidak sehat ini sering kali menimbulkan manipulasi emosional, ketidakbebasan dalam bersosialisasi, dan perasaan terjebak yang membuat korban sulit untuk melepaskan diri dari hubungan tersebut. Pada akhirnya, permasalahan *toxic relationship* ini tidak hanya menjadi persoalan pribadi, tapi juga menjadi fenomena sosial yang penting untuk diteliti agar dapat memberikan solusi dan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat luas.

Metodologi penelitian yang dipilih adalah studi kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara

mendalam dengan beberapa mahasiswa yang pernah mengalami *toxic relationship*, dan juga melakukan observasi lapangan untuk memahami kondisi sosial mereka secara menyeluruh. Survei awal yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 57 mahasiswa asal Natuna yang menjadi sampel, terdapat enam orang yang pernah mengalami *toxic relationship*, sehingga data yang didapat menjadi dasar analisis fenomena ini. Penelitian juga dilengkapi dengan studi literatur dan kajian teori terkait *toxic relationship* dan perubahan perilaku sosial yang mengiringinya.

Salah satu poin penting dalam skripsi ini adalah pemahaman bahwa tindakan dalam hubungan *toxic* sering kali bersifat afektif, di mana pelaku maupun korban melakukan tindakan tanpa menggunakan rasio yang sehat, melainkan dipengaruhi oleh emosi yang tidak stabil, rasa cinta yang berlebihan, rasa sedih yang mendalam, atau kebahagiaan yang sementara. Parahnya, meskipun sadar bahwa hubungan mereka bersifat merugikan, banyak korban yang memilih untuk bertahan karena alasan "sudah terlanjur cinta" atau "sayang". Sikap ini memperburuk kondisi psikologis dan sosial mereka, termasuk menimbulkan perasaan terisolasi atau kesulitan dalam berinteraksi sosial secara bebas.

Dampak *toxic relationship* yang diidentifikasi dalam penelitian ini sangat beragam. Dari segi psikologis, korban mengalami stres, kecemasan, dan penurunan rasa percaya diri. Secara sosial, korban seringkali mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat secara umum. Beberapa korban mengalami perubahan perilaku sosial yang negatif dan berpotensi mengganggu proses akademik mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa *toxic*

relationship tidak hanya berdampak pada hubungan personal, tetapi juga dapat merusak kualitas hidup secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran lingkungan dan teman sebaya dalam memberikan dukungan kepada korban *toxic relationship*. Terutama bagi mahasiswa asal Natuna di Universitas Tanjungpura, diharapkan agar lebih peka dan selalu mendampingi teman-temannya yang sedang melewati fase setelah putus cinta, agar mereka tidak merasa terasing dan mendapatkan perhatian yang dibutuhkan. Selain itu, penulis mengajak untuk tidak menghakimi korban dan lebih fokus kepada pemahaman dan pendampingan agar korban dapat pulih dari trauma dan mulai membangun hubungan yang sehat kembali.

Secara keseluruhan, skripsi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman fenomena *toxic relationship* di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Kabupaten Natuna di Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek psikologis dan sosial dari *toxic relationship* tetapi juga memberikan rekomendasi yang konstruktif berupa pendekatan peduli, perlindungan, dan pendampingan bagi korban agar terhindar dari kerugian yang lebih besar. Dengan demikian, skripsi ini menjadi salah satu upaya nyata dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih sehat dan suportif serta menyadarkan masyarakat akan bahaya hubungan yang tidak sehat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Leony Ayudia

NIM : E1041211084

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya saya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi, Fakultas atau Perguruan Tinggi yang lain dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan kutipan dalam skripsi ini dan telah saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sadar dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Pontianak, 28 April 2025

Yang membuat pernyataan

Leony Ayudia

E1041211084

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Diperjumpakan Dengan Akhir dan Kerampungan, Kita Akan Usai dan Menyambut Garis Selesai

(Nadin Amizah)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Alhamdulillah segala puji bahi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya. Karena atas iin-Nya lah, penulis masih diberikan kesempatan untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak **Kurniadi** dan Ibu **Lusiana S.Pd.** Dua orang yang sangat penting dan berharga dihidup penulis, karena mereka lah penulis masih bertahan sampai titik ini. Terima kasih untuk semua doa, kasih sayang, dukungan, perhatian dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, agar bisa menjadi saksi dari setiap perjalanan dan pencapaian dalam hidup penulis.
2. Kedua adik kandung penulis, yaitu **Akbar Fauzan Fajarilah** dan **Irfan Ariski**. Yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Serta keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan ini.
3. Terakhir kepada **Leony Ayudia**, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya, karena telah berjuang untuk menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai. Jujur sulit bertahan untuk sampai di titik ini, terima kasih untuk tetap memilih hidup dan merayakan diri sendiri. walaupun sering merasa putus asa atas apa yang sedang di usahakan. Berbahagialah selalu dimanapun nanti dirimu berada, Leony.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Alhamdulillahirabbil'alamiinn, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala Yang Maha Pengasih dan Penyanyang yang telah memberikan rahmat serta karunia-nya, dan juga tidak lupa penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum selaku pembimbing kedua atas bimbingannya selama penyusunan proposal ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal yang berjudul "Fenomena *Toxic Relationship* Mahasiswa Kabupaten Natuna di Universitas Tanjungpura Pontianak". Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Garuda Wiko S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura
2. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Drs. Adi Suryadi, M.Si selaku dosen Penguji Utama dan Ibu Desca Thea Purnama, S.Sos, M.Sos selaku dosen Penguji Pendamping sekaligus Ketua Prodi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Syf. Ema Rahmaniah Almutahar, M.Sc. Ph D/n selaku Ketua Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura.
6. Dosen dan Staf Tata Usaha di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

7. Sepupu-sepupu penulis yang selalu memberikan dukungan dan masukan selama penyusunan proposal.
8. Sahabat penulis yang sedari SMP terdiri dari Cece, Bila, Chindi, Rafli, Selvi yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi serta masukan selama penyusunan proposal.
9. Sahabat seperjuangan penulis yaitu Babu Kucing, Maya, Nacha, Kakila, Zira, Bgjal, Yayat, Dika, Hanip, Dea yang telah menemani penulis selama masa kuliah.
10. Teman-teman Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021.

Pontianak, 21 April 2025

Leony Ayudia
E1041211084

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Fokus Penelitian 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Definisi dan Konsep 11
2.1.1 Definisi Toxic Relationship 11
2.1.2 Fenomena Sosial 14
2.1.3 Definisi Perilaku Sosial 15
2.2 Kajian Teori 18
2.2.1 Teori Tindakan Sosial (Max Weber) 18
2.2.2 Teori Kekuasaan (Michel Foucault) 22
2.3 Penelitian yang Relevan 24
2.4 Alur Pikiran 26
BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 28

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.3.1 Lokasi Penelitian 30
3.3.2 Waktu Penelitian 30
3.4 Subjek Penelitian 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 34
3.5.1 Melakukan Observasi 34
3.5.2 Wawancara 35
3.5.3 Dokumentasi 37
3.6 Alat Pengumpulan Data 37
3.7 Reduksi Data 38
3.8 Teknik Keabsahan Data 39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 40
4.1 Sejarah Singkat Universitas Tanjungpura Pontianak 40
4.2 Visi, Misi dan Tujuan Universitas Tanjungpura 44
4.2.1 Visi 44
4.2.2 Misi 44
4.2.3 Tujuan 44
4.3 Letak dan Luas Universitas Tanjungpura 46
4.4 Interaksi Mahasiswa Kabupaten Natuna di Universitas Tanjungpura .. 47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
5.1 Fenomena Perubahan Sosial yang Dialami Oleh Mahasiswa Kabupaten Natuna yang Pernah Berada pada *Toxic Relationship* 52
5.1.1 Kekerasan fisik 55
5.1.2 Kekerasan Psikis 58
5.1.3 Kekerasan Ekonomi 62
5.1.4 Kekerasan Seksual 64
5.2 Dampak yang di Timbulkan dari Tindakan Sosial Akibat *Toxic Relationship* Mahasiswa Kabupaten Natuna di Universitas Tanjungpura Pontianak 65
5.2.1 Dampak Psikologis 66
5.2.2 Dampak Sosial 70
5.3 Analisis Keterkaitan Teori Tindakan Sosial dan Teori Relasi Kuasa ... 74
5.3.1 Tindakan Rasional Instrumental 74

5.3.2 Tindakan Rasional Nilai 75
5.3.3 Tindakan Rasionalitas Tradisional 75
5.3.4 Tindakan Afektif 75
5.3.5 Teori Relasi Kuasa (Michel Foucault) 78
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 79
6.1 KESIMPULAN 79
6.2 Saran 81
6.3 Keterbatasan penelitian 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN 1

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Natuna UNTAN 2021-2024 6
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 31
Tabel 4. 1 Pimpinan Universitas Tanjungpura..... 42
Tabel 4. 2 Fakultas-Fakultas Universitas Tanjungpura..... 43
Tabel 5. 1 Data Korban 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikiran..... 26
Gambar 4.1 Universitas Tanjungpura 40
Gambar 5.1.1 Kekerasan Fisik..... 57
Gambar 5.1.2 Kekerasan Psikis 59
Gambar 5.2.1 Dampak Psikologis 68

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toxic relationship atau hubungan yang beracun dalam prerspektif sosiologi merupakan fenomena sosial yang tidak hanya melibatkan dinamika interpersonal, namun juga berkaitan dengan struktur sosial, norma, dan kekuasaan yang ada dalam struktur masyarakat. Sebagai suatu bentuk hubungan yang merusak, *toxic relationship* bisa ditemukan dalam berbagai konteks, mulai dari hubungan keluarga, percintaan, pertemanan bahkan sampai pada ruang lingkup yang lebih besar seperti pekerjaan atau interaksi sosial dan komunitas. Pada kenyataannya, hubungan yang seperti ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang luas sehingga membentuk perilaku individu dan suatu kelompok.

Seperti yang sudah kita ketahui *toxic relationship* memiliki arti yang berbagai macam, disini penulis sendiri mengambil tentang pacaran yang tidak sehat. Dalam hubungan ini salah satu atau kedua pasangan sering mengalami perilaku yang manipulatif, kurangnya dukungan emosional, dan adanya ketidakadilan yang membuat timbulnya rasa tidak aman baik secara mental maupun fisik mereka. Ciri-ciri yang bisa dilihat dari hubungan yang *toxic* yaitu, adanya kontrol yang berlebihan oleh pasangan. Ketidakjujuran, serta rasa cemburu yang berlebihan, sehingga hal tersebut merusak kepercayaan diri di lingkungan sosial dan kesehatan mental korban.

Toxic relationship sering kali dilihat sebagai manifestasi dari ketidaksetaraan kekuasaan yang ada dalam struktur sosial. Dalam hubungan interpersonal, ketimpangan pada *toxic relationship* ini bisa muncul dalam bentuk dominasi emosional, pengendalian atau manipulasi yang secara sistematik bisa menyebabkan salah satu pihak merasa terperangkap dalam hubungan yang beracun ini.

Dalam hubungan yang bersifat *toxic* ini, maipulasi sering kali menjadi alat yang digunakan oleh salah satu pihak ke pihak lainnya untuk mempertahankan kontrol. Korban dari hubungan seperti ini, banyak terjebak pada pola pikir yang dipengaruhi oleh *gaslighting*, yang dimana mereka dibuat ragu tentang kenyataan dan nilai dari diri mereka sendiri. Pelaku dari hubungan *toxic* sendiri sering kali mengguakan kekerasan verbal atau fisik untuk mengontrol pasangannya, sehingga dengan adanya hal seperti itu membuat korban dari *toxic relationship* ini mengalami kecemasan dan stress (Zharfannessa 2024)

Rasa bersalah dan tanggung jawab yang ditanamkan oleh pasangan yang manipulatif, sehingga membuat korban merasa terpakasa untuk tetap bertahan meskipun mereka sudah menyadari bahwa hubungan yang mereka jalani sudah tidak sehat. Dalam banyak kasus, korban dari *toxic relationship* merasa mereka harus “memperbaiki” pasangan mereka, berharap dengan waktu dan usaha, hubungan tersebut akan berubah menjadi lebih baik (Pramesti dan Suprastowo 2024).

Orang-orang yang terjebak pada hubungan *toxic* sering kali mengalami ketidakbebasan dalam bersosialisasi di lingungan sekitar mereka ketergantungan mereka terhadap pasangan yang manipulatif ini menyebabkan mereka merasa terisolasi dari teman atau bahkan keluarga. Dalam banyak kasus yang terjadi, mereka yang mengalami *toxic relationship* biasanya menggunakan kontrol dan intimidasi untuk membatasi interaksi sosial korban. Sehingga hal tersebut menciptakan rasa takut dan cemas yang membuat mereka merasa enggan dan takut untuk bersisoalisasi dengan orang lain (Yuwono dkk. 2024). Dengan hal ini tidak hanya mengurangi dukungan sosial yang seharusnya mereka terima, namun juga memperburuk kondisi mental mereka, seperti adanya kecemasan dan depresi akibat kurangnya interaksi positif dengan orang luar (Dwi Maharani dan Kalifa 2024)

Selain itu, ketidakbebasan ini disertai dengan stigma sosial yang besar terhadap korban dari hubungan *toxic*. Banyak di antara mereka yang merasa malu atau takut untuk berbagi pengalaman mereka dengan orang lain karena khawatir akan penilaian yang negatif. Sehingga menyebabkan mereka memilih untuk menutup diri dan menyimpan masalah mereka sendirian. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya dukungan dari lingkungan sosial sekitar sangat penting bagi mereka yang menjadi korban dari *toxic relationship*, namun korban dari hubungan *toxic* sering merasa tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar (Azimatuz Zahroh dkk. 2024).

Dengan adanya hal tersebut menandakan bahwa hubungan yang dijalani sudah berada dalam hubungan yang tidak sehat, karena adanya salah satu pihak

yang merasa terbebani dengan adanya konflik didalam hubungan yang sedang dijalani atau istilah popularnya yakni *toxic relationship*. Namun seseorang yang sudah terlanjur terjebak dalam hubungan yang tidak sehat dan beracun ini akan merasa kesulitan untuk meninggalkan hubungan tersebut dengan beraneka ragam seperti hubungan yang dijalankan sudah terlanjur lama, kedua orang tua sudah saling mengenal, terlalu percaya bahwa pasangannya dapat berubah, adanya rasa sayang yang berlebihan serta karena sudah terlanjur melakukan hubungan seks semasa menjalin hubungan.

Perubahan sosial yang banyak dialami oleh mereka yang terjebak dalam hubungan *toxic relationship* ini berupa keterbatasan mereka dalam berkembang yaitu situasi yang dimana salah satu pihak dalam hubungan ini tidak diberikan kebebasan atau kesempatan untuk berkembang dan melakukan hal-hal yang disukainya untuk menjadi lebih baik. Menurut (Solferino dan Tessitore, 2021) *toxic relationship* ini terjadi karena adanya kontrol yang dilakukan secara berkebihan, seperti terlalu posesif terhadap apa yang dilakukan oleh pasangannya dan bahkan tak jarang terjadinya manipulasi emosional yang membuat pihak lainnya merasakan ketidaknyamanan dan adanya rasa tidak berdaya atas apa yang diperbuat oleh pasangannya tersebut.

Kebanyakan dampak yang dirasakan bagi mereka yang sedang berada didalam hubungan *toxic relationship* ini yaitu timbulnya rasa takut dan trauma terutama bagi mereka yang pernah mendapatkan kekerasan fisik, psikologis atau bahkan pernah menjadi korban pelecehan seksual (Asnia Mayasari, 2017). Selanjutnya hal yang sering dirasakan yaitu rasa depresi yang berkepanjangan

terutama jika mereka sudah merasa tidak dihargai didalam hubungan tersebut ataupun karena tidak keberdayaan mereka dalam menolak apa yang diinginkan oleh salah satunya.

Seperti di Indonesia sendiri pada tahun 2024 ini, menunjukkan bahwa fenomena *toxic relationship* semakin mengkhawatirkan, dengan 64,3% responden pada survei yang dilakukan oleh Jakpat (Jajak Pendapat) mereka yang mengaku pernah mengalami hubungan yang toxic dengan pasangan mereka. Selain itu, 1.151 kasus kekerasan yang terjadi dalam konteks hubungan pacaran telah dilaporkan, yang menunjukkan bahwa hubungan yang tidak sehat banyak berujung oada Tindakan kekerasan, baik itu fisik maupun emosional (Rizaty 2023)

Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan oleh penulis sendiri terdapat 30 orang perempuan dan 27 orang laki-laki mahasiswa Kabupaten Natuna yang berusia 19-22 tahun, yang pada saat ini sedang menempuh Pendidikan di Universitas Tanjungpura Kota Pontianak, dan 6 orang diantara mereka pernah menjadi korban *toxic relationship*, seperti kekerasan secara verbal maupun nonverbal. Verbal yang dirasakan seperti adanya kekerasan berupa caci makian yang dilakukan, baik itu secara langsung maupun lewat chat.

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Natuna UNTAN 2021-2024

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan
1	2021	10	9
2	2022	6	5
3	2023	5	9
4	2024	6	7
Jumlah		27	30

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Mereka yang menajdi korban *toxic relationship* ini, mendapatkan kekerasan berupa verbal, dimana kekerasannya dengan melalu kata-kata seperti menghina, merendahkan, bahkan mengeluarkan kata-kata makian yang tidak seharusnya dikeluarkan. Sehingga membuat mereka yang merasa tidak percaya diri akan diri mereka sendiri. Namun, ada juga yang pernah mengalami kekerasan nonverbal atau kekerasan fisik, yang mana kekerasan ini dilakukan dengan main tangan, memukul dan kekerasan fisik lainnya. Mereka yang pernah mengalami kekerasan nonverbal ini menjadi takut atau *trust issue* akan laki-laki. Mereka yang mengalami ini bahkan masih menyimpan luka atau membekas atas apa yang dilakukan oleh pasangan mereka sebelumnya, mereka cenderung tertutup dan takut untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar karena adanya rasa trauma yang menyebabkan mereka memilih untuk mengurung diri dirumah.

Bagi mereka yang pernah menjadi korban *toxic relationship* sangat susah untuk keluar dari lingkaran tersebut, karena mereka sebelumnya selalu bergantungan dengan pasangannya, dan tiba-tiba harus berjalan sendiri. Mereka merasa tertinggal karena sebelumnya dunia mereka hanya pasangan, Ketika

sudah tidak menjalin hubungan mereka baru diperlihatkan bagaimana dunia luar dan lingkungan sosial melihat mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis tulis diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana fenomena dari *toxic relationship* terhadap perubahan sosial yang dialami oleh mahasiswa Kabupaten Natuna, mengingat terdapat banyaknya kasus tentang *toxic relationship* di masa sekarang, dan bahkan terjadi beberapa kasus di Mahasiswa Natuna di Universitas Tanjungpura Pontianak sebagai alat analisis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut beberapa point yang teridentifikasi sebagai permasalahan dalam penelitian "Fenomena *Toxic Relationship* Mahasiswa Kabupaten Natuna di Universitas Tanjungpura Pontianak" yaitu:

1. Adanya pengaruh manipulatif yang menyebabkan korban mempertahankan hubungan tersebut
2. Perubahan sosial yang dialami oleh orang-orang yang berada pada hubungan yang *toxic* salah satunya berupa ketidakbebasannya dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar
3. *Toxic relationship* bisa memberikan dampak yang negatif dari segi psikologis maupun sosial individu tersebut.

1.3 Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi untuk menjaga suatu kualitas dan fokus dari penelitian yang dilakukan supaya tetap konsisten dalam

kajian yang jelas. Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas penelitian ini berfokus pada korban *toxic relationship* Mahasiswa Kabupaten Natuna yang pada saat ini Berkuliah di Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.4 Rumusan Masalah

Upaya yang dilakukan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya penulis perlu merumuskan masalah. Dalam hal ini untuk mempermudahkan pengumpulan data dan informasi yang relevan terkait permasalahan tersebut maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Perubahan sosial seperti apa yang dialami oleh orang-orang yang pernah berada didalam hubungan *toxic relationship*?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari tindakan sosial akibat *toxic relationship?*

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memahami:

1. Untuk mendeskripsikaan fenomena perubahan sosial *toxic relationship* yang terjadi pada kalangan Mahasiswa Kabupaten Natuna di Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Untuk menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari timdakan sosial akibat *toxic relationship* Mahasiswa Kabupaten Natuna di Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan bisa diperoleh dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam sosiologi, fenomena *toxic relationship* ini memberikan manfaat teoritis yang cukup signifikan dengan mengungkapkan bagaimana interaksis sosial yang dirasakan bisa mempengaruhi kesejahteraan individu maupun interaksi sosial secara keseluruhan. Kaitannya dengan mata kuliah perubahan sosial, pemahaman tentang *toxic relationship* dapatmenjadi pendorong yang lebih luas. Dimana ketika masyarakat mulai menyadari dan mengakui mengenai dampak negatif dari hubungan ini. Sehingga bisa memicu gerakan untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental dan interaksi sosial yang sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan agar pemerintah bisa mengembangkan undang-undang yang lebih ketat terkait kekerasan yang dialami dalam pacaran, yang dimana hal itu sendiri merupakan salah satu hak asasi manusia sehingga bisa memberikan perlindungan bagi orang-orang yang sedang maupun yang pernah berada pada hubungan yang tidak sehat tersebut.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai tanda-tanda pacaran yang tidak sehat sehingga dengan adanya hal ini bisa membntu dan mendukung teman maupun keluarga yang pernah maupun sedang berada dalam hubungan yang tidak sehat.